

OPTIMALISASI PENDAMPINGAN PARA MAHASISWA
DALAM PENULISAN SKRIPSI
DENGAN KERANGKA *THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR*

Carolus Borromeus Mulyatno
Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma

Abstract

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali persepsi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi dan para dosen pembimbing sebagai dasar untuk untuk mengoptimalkan perilaku para mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan metode *focus group discussion* yang melibatkan para mahasiswa yang sedang dalam proses penulisan skripsi dan para dosen dengan latar belakang lintas ilmu dari berbagai universitas negeri dan swasta yang sedang mendampingi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Pengambilan dan analisis data menggunakan kerangka *Theory of Planned Behaviour*. Ada tiga hal pokok yang dihasilkan dari penelitian ini. Pertama, para mahasiswa dan dosen pembimbing memiliki persepsi yang sama tentang tentang pentingnya tugas penyelesaian skripsi. Kedua, para mahasiswa dan dosen pembimbing menegaskan pentingnya komunikasi intensif dan kerjasama untuk menumbuhkan tanggungjawab dan kedisiplinan para mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Ketiga, program studi perlu menyiapkan, membekali dan memfasilitasi para dosen dan mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi. Dari perspektif filsafat moral, kerjasama, kedisiplinan, komunikasi intensif, kesetiakawanan dan tanggungjawab merupakan keutamaan penting yang dibutuhkan untuk mengembangkan hidup di tengah perkembangan zaman.

Kata kunci: tanggungjawab, kerjasama, kedisiplinan, komunikasi intensif.

PENGANTAR

Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan dan budaya. Berdasarkan data statistic tahun 2018, jumlah mahasiswa di Yogyakarta adalah 409.984 yang belajar di 138 Perguruan Tinggi dan tersebar di 1.218 Program Studi.¹ Sekitar 40% diantara mereka berasal dari DIY dan 60% berasal dari luar DIY. Jika setiap tahun meluluskan 20% dari jumlah mahasiswa tersebut, maka lebih dari 80.000 alumni yang siap untuk berkarya dan berkontribusi dalam berbagai bidang demi kemajuan bangsa.

¹<https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%20Indonesia%202018>, diakses 2 Februari 2021.

Salah satu persoalan yang masih menjadi keprihatinan sebagai kota pelajar adalah jumlah mahasiswa drop out yang masih banyak. DIY berada di urutan kesepuluh dalam hal jumlah mahasiswa drop out di provinsi-provinsi Indonesia. Berdasarkan data tahun 2017, urutan jumlah terbesar mahasiswa drop out adalah provinsi Bengkulu (>8%), Riau (>7,5%), Jawa Timur (>4,5%), Nusa Tenggara Barat (4,2%), Banten (4,09%), Kalimantan Timur (4,06%), Kalimantan Barat (3,98%), Sumatra Selatan (3,84%), DKI Jakarta (3,74%) dan DI Yogyakarta (3,34%)².

Jika tiap tahun meluluskan 20.000 mahasiswa, berarti ada lebih 650 mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi DIY tidak berhasil menyelesaikan studinya atau mengalami *drop out*. Dengan banyaknya mahasiswa pendatang di DI Yogyakarta, ada banyak faktor yang menyebabkan banyaknya jumlah drop out. Diantaranya adalah persoalan perbedaan budaya dan berbagai persoalan pribadi yang dibawa dari keluarga maupun yang dialami dalam proses studi. Selain itu, penulis berasumsi bahwa kesulitan menulis skripsi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan para mahasiswa tidak mampu menyelesaikan studinya.

Sebagai kota pendidikan, di Daerah Istimewa Yogyakarta ada banyak dosen lintas ilmu dan generasi. Mereka tentu merasa bahagia ketika mampu membantu para mahasiswa untuk menyelesaikan penulisan skripsi tepat waktu. Lebih membahagiakan lagi adalah ketika para dosen mampu membantu para mahasiswa yang sedang berkesulitan menyelesaikan skripsi untuk menemukan solusi. Langkah awal yang perlu ditempuh agar mampu membantu mereka adalah membantu para mahasiswa untuk memahami faktor-faktor penghambat dalam menyelesaikan skripsi mereka. Selanjutnya, para mahasiswa dan dosen pembimbing perlu bersama-sama meminimalisir faktor-faktor penghambat dan mencari langkah-langkah solutif penyelesaian skripsi.

Riset mengenai pendampingan para mahasiswa yang sedang berkesulitan dalam penulisan skripsi mendesak dan penting untuk dilakukan. Dalam riset ini, permasalahan dibatasi secara spasial pada wilayah Kota Yogyakarta. Objek kajian dibatasi pada persepsi para dosen dan mahasiswa terhadap penulisan skripsi. Subjek yang menjadi sasaran penelitian adalah para dosen yang memiliki pengalaman membimbing para mahasiswa yang sedang menulis skripsi dan para mahasiswa yang sedang menulis skripsi.

Ada dua masalah pokok yang menjadi fokus penelitian ini. Pertama, bagaimana persepsi para dosen dan mahasiswa tentang skripsi? Kedua, bagaimana mereka mengidealkan proses pendampingan penulisan skripsi sehingga para mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu?

TINJAUAN PUSTAKA

²<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/10-provinsi-dengan-persentase-mahasiswa-drop-out-do-tertinggi-1519122848>, diakses 2 Maret 2021.

Ada beberapa hasil penelitian yang diterbitkan dalam enam tahun terakhir yang memaparkan kesulitan para mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Dalam penelitian dengan dengan pengumpulan data melalui angket, Sefna Rismen menemukan beberapa kesulitan para mahasiswa dalam proses penulisan skripsi (Sefna Rismen, 2015). Secara berurutan kesulitan itu berkaitan dengan persoalan menuangkan gagasan secara ilmiah, merumuskan latar belakang masalah, mencari literature, mengatur penggunaan waktu untuk mengerjakan tugas kuliah dan mengulis skripsi, menemukan instrument dan judul penelitian, dan menghubungkan teori dengan data-data penelitian. Para mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menginterpretasi data. Selain itu, rasa takut menjalani ujian dan ketidaktahuan cara melaksanakan ujian juga merupakan kesulitan yang banyak dialami para mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor teknis menjadi kesulitan dominan para mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penelitian yang dilaksanakan Universitas Sriwijaya dengan responden para mahasiswa di Program Studi Teknik mesin menunjukkan data yang senada dengan penelitian Sefina Rismen, yakni adanya kesulitan dalam hal merumuskan ide, menemukan referensi dan membagi waktu antara kuliah dengan menulis skripsi (Mabel Xander Natas Pasaribu, Harlin, Imam Syofii, 2016). Hal khusus yang ditemukan dalam penelitian ini adalah lemahnya motivasi, rasa malas, perasaan terbebani dan kecenderungan menunda-nunda proses pengerjaan skripsi. Pada tahun yang sama, penelitian di di Program Studi Akuntansi Universitas Muhamadiyah menegaskan bahwa selain faktor internal dan eksternal sebagaimana disebut oleh para peneliti di atas, ada faktor lain yang ditemukan yakni keberadaan beberapa dosen pembimbing yang dipersepsi mempersulit para mahasiswa dalam proses penulisan skripsi (Moh. Chairil Asmawan, 2016). Juga disampaikan tiga saran. Pertama, para mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan bimbingan. Kedua, para pembimbing perlu membuat jadwal bimbingan, menjalin komunikasi yang baik dengan para mahasiswa bimbingan dan mendengarkan pendapat mahasiswa. Ketiga, pimpinan Program Studi diharapkan aktif memberi motivasi kepada para mahasiswa yang sedang menulis skripsi dan memberikan workshop untuk membekali para mahasiswa yang sedang menulis skripsi.

Sebuah penelitian yang berfokus pada upaya mendeteksi hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dan tingkat kecemasan dalam proses menulis skripsi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa ia mengalami tingkat kecemasan yang rendah dalam proses penyelesaian skripsi (Teuku Rijalul Fikry, Maya Khairani, 2017). Dijelaskan pula bahwa para mahasiswa yang sedang menulis skripsi memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan para mahasiswa yang tidak sedang menulis skripsi. Kecemasan yang tinggi merupakan faktor yang menghambat proses penyelesaian penulisan skripsi.

Relasi interpersonal antara para mahasiswa dengan dosen pembimbing berpengaruh terhadap proses penyelesaian penulisan skripsi. Dina Hajjaj Ristianti menjelaskan bahwa hampir 10% mahasiswa bimbingan skripsi mengalami relasi yang kurang baik dengan para dosen pembimbing (Dina Hajjaj Ristianti, 2017). Penelitian ini menekankan pentingnya sikap para mahasiswa terhadap dosen, yakni sikap

menghargai dosen, loyal terhadap dosen, keterbukaan mahasiswa terhadap dosen dan keakraban mahasiswa terhadap dosen. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini lebih ditujukan kepada para mahasiswa agar beradaptasi dan mengupayakan relasi positif dengan dosen mereka.

Penelitian di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menggunakan istilah hambatan untuk menjelaskan bahwa proses penulisan skripsi sering kurang lancar dan tidak sesuai dengan yang diharapkan (Sugito, Sunaryo Soenarto, & Entoh Tohani, 2017). Meskipun hasil penelitian di Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan ada kemiripan dengan hasil penelitian Sefna Rismen, namun yang khas dari penelitian di UNY adalah penempatan mahasiswa dan dosen sebagai subjek penelitian. Dengan kata lain, data yang diperoleh bukan hanya diterima dari dosen melainkan juga dari para mahasiswa. Hambatan itu meliputi teknik penulisan, manajemen waktu dan kedisiplinan, sarana pendukung, kurang memahami pedoman penulisan, pengumpulan dan analisis data, serta kondisi emosional (Sugito, Sunaryo Soenarto, & Entoh Tohani, 2017).

Beberapa penelitian lain lebih menyoroti faktor internal dan eksternal hidup para mahasiswa yang berpengaruh terhadap kesulitan penulisan skripsi (Sefna Rismen, 2015; Mabel Xander Natas Pasaribu, Harlin, Imam Syofii, 2016; Moh. Chairil Asmawan, 2016; Dina Hajja Ristianti, 2017; dan Sugito, Sunaryo Soenarto, Entoh Tohani, 2017). Para peneliti lebih berfokus pada faktor-faktor kesulitan para mahasiswa yang digali dari pengalaman mahasiswa selama proses bimbingan dan persepsi para dosen pembimbing. Selanjutnya, rekomendasi yang disampaikan lebih berfokus pada para mahasiswa agar lebih kooperatif dan terbuka pada dosen pembimbing, memiliki kedisiplinan, dan mengatur waktu dengan baik. Tiga variabel sebagaimana ditulis oleh Arjen dalam TPB, yakni persepsi pribadi atau norma subjektif, dukungan positif dari luar diri, dan pemberian solusi terhadap hambatan yang dihadapi dalam menulis skripsi belum dielaborasi secara integral.

Yang khas dari penelitian ini disbanding dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini lebih berfokus pada upaya mengeksplorasi persepsi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi, persepsi para dosen lintas ilmu tentang penulisan skripsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penulisan skripsi. Dengan menggunakan kerangka *Theory of Planned Behaviour* (TPB, penelitian ini memberi kontribusi bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi dan para dosen pembimbing penulisan skripsi agar mampu membuat perencanaan penyelesaian penulisan skripsi berdasarkan persepsi positif, kesadaran akan dukungan dari luar diri dan penemuan solusi terhadap berbagai hambatan yang dihadapi.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggunakan kerangka *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Di dalam TPB, menjadi kerangka sikap dan perilaku dipengaruhi oleh tiga hal, yakni a) sikap yang didasarkan pada persepsi subjek tentang objek perilaku; b) norma subjektif atau pendapat pihak-pihak lain tentang perilaku tersebut; dan c) faktor-faktor yang

dipersepsi sebagai berpengaruh terhadap perilaku (Ajzen, 1991, 2005; Abu Bakar Mukhtar Yakasai & Wan Jamaliah Wan Jusroh, 2015; Peran Simanihuruk, 2020).

TPB merupakan pengembangan dari teori tindakan sadar atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang didasarkan pada asumsi bahwa tindakan setiap pribadi didasarkan pada kesadaran pribadi dan pertimbangan dari berbagai informasi yang ada (Hamza Alhamad and Parastoi Donyai. 2021). Teori tindakan sadar atau TRA menegaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh keyakinan dan persepsi atas apa yang dilakukannya (Chang, 1998). TPB mengasumsikan bahwa perilaku setiap pribadi didasarkan pada kesadaran diri dan pertimbangan segala informasi yang diterima dari lingkungan hidupnya dan konsekuensi dari tindakannya (Hamza Alhamad, 2017; Shabrina Prayidyaningrum & MD Djamaludi, 2016).

TPB menegaskan bahwa kepercayaan yang dibangun berdasarkan persepsi positif terhadap hal yang dikerjakan sangat berpengaruh terhadap perilaku spesifik dari pribadi tersebut (Yuliana, 2004). Kepercayaan dan berbagai informasi yang diperoleh membentuk kehendak (intensi) dalam bertingkah laku (Ray Corsini, 2002). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. TPB sangat cocok untuk mendeskripsikan perilaku pribadi yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991).

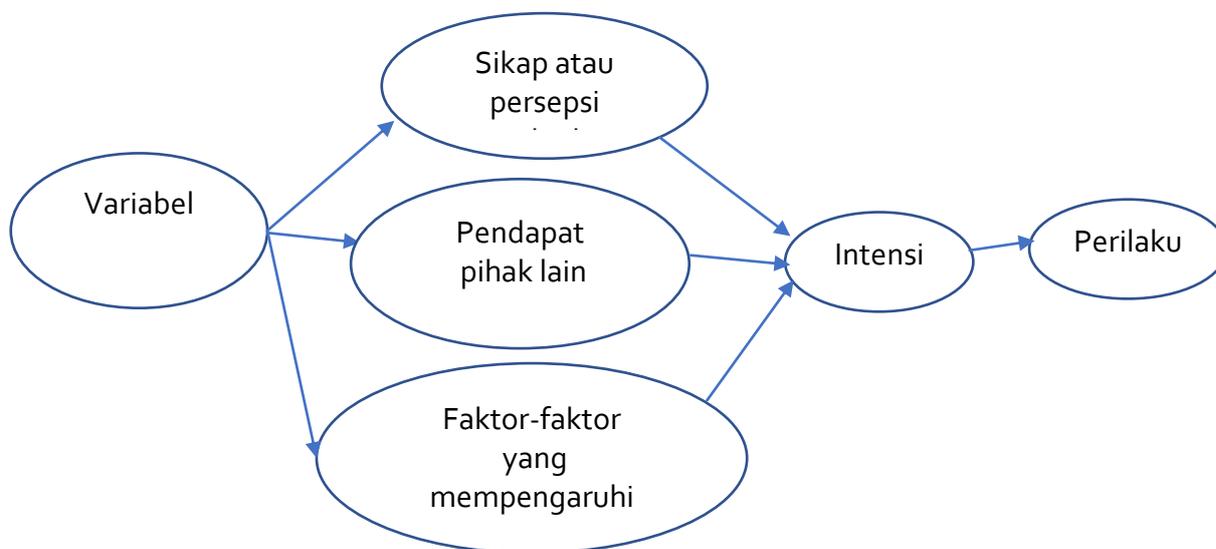
TRA menegaskan bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Ajzen, 2005). TPB menambahkan satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku pribadi, yakni kontrol persepsi atau *perceived behavioral control*. PBT menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku yang dibentuk oleh persepsi pribadi merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan. Dengan demikian, penting untuk menguji intensi dan norma subjektif untuk melihat kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar dan persepsi kemudahan terhadap hal yang dikerjakan merupakan tiga faktor penting yang mendorong perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya (Ni Nyoman Anggar Seni, dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2017). Semakin kecil hambatan untuk berperilaku, niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005). Seseorang yang memiliki sikap yang positif pada pengerjaan skripsi, adanya dukungan dari orang di sekitarnya dan persepsi kemudahan dalam proses penulisan skripsi, niat seorang mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi semakin tinggi.

Dalam konteks penelitian ini, para mahasiswa berniat untuk menyelesaikan skripsi apabila mereka memiliki persepsi atau keyakinan positif bahwa mengerjakan skripsi merupakan tindakan yang menguntungkan bagi mereka dan didukung oleh informasi-informasi positif dari lingkungannya. Karenanya, pendampingan penulisan skripsi tidak cukup hanya berurusan dengan teknis penulisan melainkan juga perlu membangun persepsi positif terhadap penulisan tersebut berdasarkan informasi dari luar dirinya dan menumbuhkan niat yang kuat untuk menyelesaikannya (Ni Nyoman Anggar Seni, dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2017). Dengan kata lain, persepsi positif, informasi dari luar diri, dan niat yang kuat merupakan faktor dasar yang menjadi pembentuk norma subjektif yang mendorong perilaku para mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Norma subjektif adalah manfaat yang diyakini oleh seorang pribadi berdasarkan kepercayaan (belief) atau *normative belief* (Ajzen, 2005). *Normative belief* adalah kepercayaan terhadap kesepahaman ataupun ketidaksepahaman seseorang ataupun kelompok yang mempengaruhi individu pada suatu perilaku. Situasi dan kondisi keluarga, pasangan hidup, kerabat, rekan dalam bekerja dan berbagai informasi lain memberi pengaruh pada perilaku (Ajzen, 2005). Situasi dan kondisi sosial itu menjadi bagian dari norma subjektif. Yang juga bisa dikategorikan sebagai kekuatan sosial adalah penghargaan atau reward atau hukuman atau punishment dari individu-individu lain. Ketika saran dan pengaruh individu lain sedemikian kuat, maka tekanan sosial menjadi makin kuat. Sebaliknya, apabila seorang pribadi merasakan sugesti dari orang lain untuk tidak melaksanakan suatu perilaku yang berat, maka ia tidak merasakan tekanan sosial yang berat. Dengan gambaran itu, asumsinya kita seorang mahasiswa yang sedang menulis skripsi bertemu dengan beberapa orang yang mengatakan bahwa menulis skripsi itu sebenarnya tidak sulit dan bisa diselesaikan dalam waktu yang tidak lama, ia merasa mendapatkan norma subjektif yang menguatkan niatnya untuk menyelesaikan tugas skripsinya. Sebaliknya, ketika ia menjumpai banyak teman yang gagal menyelesaikan skripsinya, ia mendapatkan pengaruh sosial yang menguatkan keyakinan atau norma subjektif bahwa menulis skripsi itu amat berat (Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2017).

Seorang pribadi akan mengalami kontrol perilaku persepsi tentang seberapa sederhana atau kompleksnya melaksanakan suatu perbuatan dalam pengalaman perjumpaan dengan individu-individu di luar dirinya. Kontrol perilaku merupakan persepsi mengenai sederhana atau kompleksnya dalam melakukan perbuatan atas dasar pengalaman terdahulu dan kendala yang dapat dicari solusinya dalam melakukan suatu perbuatan (Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2017). Sikap dan norma subjektif yang mendukung perilaku dari seorang pribadi sangat dipengaruhi kontrol perilaku persepsian yang ia miliki. Keberadaan faktor pendukung memberikan peran penting dalam hal pengendalian atas kontrol perilaku. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit faktor pendukung yang dirasakan oleh suatu individu maka individu tersebut akan kesulitan untuk memahami perilakunya (Ajzen, 2005). Seorang pribadi yang memiliki sikap yang positif, dukungan positif dari orang-orang disekitar dan pemahaman tentang berbagai solusi untuk mengatasi hambatan dalam melakukan suatu perilaku, orang itu akan memiliki niatan yang kuat untuk berperilaku. Hal ini berbeda dengan seorang yang memiliki sikap yang positif dan dukungan positif dari orang sekitar namun banyak hambatan yang tidak diketahui solusinya (Ni Nyoman Anggar Seni & Ni Made Dwi Ratnadi, 2017).

Kerangka *Theory of Planned Behaviour*



Kerangka teori di atas menjadi acuan untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Ada tiga pertanyaan dasar berdasarkan tiga variabel di atas, yakni 1) bagaimana sikap dan persepsi subjek terhadap skripsi?, 2) apa pendapat dari pihak lain, yaitu para dosen yang sudah berpengalaman mendampingi para mahasiswa untuk menulis skripsi, tentang proses penulisan skripsi? dan 3) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses penyelesaian penulisan skripsi?. Data-data terkait tiga variabel tersebut akan digunakan untuk memberikan usulan mengembangkan norma subjektif, dukungan positif dan solusi untuk memecahkan segala hambatan dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Inilah yang oleh Ajzen dalam TPB disebut sebagai faktor niat atau intensi dan kemampuan manajemen diri dalam menentukan perilaku di masa depan (Ajzen, 1991, 2005). Penelitian ini bermuara pada pemberian rekomendasi kepada dosen pembimbing mahasiswa yang sedang menulis skripsi dan para mahasiswa yang sedang berproses untuk menyelesaikan skripsi.

METODOLOGI

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2021. Anggota kelompok FGD berjumlah 8 orang dosen yang berlatar belakang lintas ilmu dan berasal dari 3 Universitas Negeri dan 2 Universitas swasta di Yogyakarta. Anggota FGD dari para mahasiswa yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi berjumlah 8 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di 2 Universitas Negeri dan 4 Universitas swasta di Yogyakarta. Sebelum melaksanakan FGD, setiap partisipan mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian ini.

Penentuan jumlah peserta 8 orang adalah sesuai dengan kaidah FGD yang ideal (Bisjoe, 2018). Dalam pandangan Howard Lune dan Bruce L. Berg, jumlah peserta

FGD yang ideal adalah antara 8 sampai dengan 12 orang sehingga diskusi bisa intensif dan semua anggota bisa terlibat dalam pembicaraan (Howard Lune dan Bruce L.Berg, 2017). Perlu dibangun suasana nyaman dan aman agar didapatkan data semaksimal mungkin. Kepada mereka diberitahukan bahwa partisipasinya dalam studi ini bersifat sukarela. Mereka juga akan diberitahukan terlebih dahulu bahwa FGD akan memakan waktu sekitar 60 sampai 90 menit, dan akan direkam dengan menggunakan sebuah *recorder*. Selain itu, kepada para partisipan akan diinformasikan bahwa informasi atau data yang mereka sampaikan selama FGD. Data yang dikumpulkan adalah persepsi dan kesadaran kognitif para dosen dan mahasiswa tentang penulisan skripsi serta harapan mereka terhadap proses penulisan skripsi.

Penelitian ini menggunakan teknik perekrutan *purposive sampling*, yakni memilih partisipan yang dapat mewakili suatu komunitas untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait topik penelitian yang sedang diteliti. Pemilihan partisipan juga didasarkan pada kualifikasi partisipan yang diharapkan mampu memberikan informasi dan gagasan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mengidentifikasi faktor-faktor mempengaruhi proses penulisan skripsi dan harapan mereka terhadap proses penyelesaian penulisan skripsi. Agar pemilihan partisipan atau peserta FGD sesuai yang diharapkan, peneliti mencari informasi dan memastikan kesediaan peserta FGD sehingga pelaksanaan FGD sungguh efektif dan efisien sesuai tujuan (Bisjoe, 2018).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi para dosen dan mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses penulisan skripsi. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui harapan para dosen dan mahasiswa mengenai proses penulisan skripsi. Persepsi para dosen dan mahasiswa tentang skripsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyelesaian skripsi menjadi data penting untuk menemukan langkah-langkah yang efektif dalam penyelesaian skripsi. Data kualitatif ini digali dari para dosen pembimbing skripsi dan para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Selanjutnya, data tentang harapan para dosen dan mahasiswa tentang penyelesaian skripsi menjadi sarana yang mempertemukan para mahasiswa dan dosen untuk menemukan solusi demi optimalisasi pendampingan penulisan skripsi. Solusi yang ditemukan dalam relasi dan kolaborasi menambah keyakinan dan motivasi untuk melaksanakan tugas secara bertanggungjawab. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan tugas penyelesaian skripsi.

HASIL PENELITIAN

Ada tiga pertanyaan yang menjadi panduan pelaksanaan FGD. *Pertama*, apa yang Anda pikirkan dan pahami tentang penulisan skripsi? *Kedua*, apa yang menjadi faktor pendukung penulisan skripsi? *Ketiga*, apa faktor-faktor yang mempengaruhi penulisan

skripsi? Pertanyaan pertama adalah instrumen untuk mengumpulkan data mengenai sikap dan persepsi subjektif tentang skripsi. Pertanyaan kedua merupakan alat bantu untuk menggali persepsi positif para dosen pendamping mengenai penulisan skripsi sebagai faktor pendukung eksternal bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Pertanyaan ketiga berfungsi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data-data mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penulisan skripsi.

Pengambilan data penelitian dengan metode Focus Group Discussion dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2021 dan 19 April 2021. Data diklasifikasi dalam tiga variabel atau kategori sesuai pertanyaan, yakni sikap atau persepsi para mahasiswa terhadap penulisan skripsi, persepsi para dosen tentang pendampingan penulisan skripsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penulisan skripsi.

Sikap atau Persepsi Subjektif Para Mahasiswa tentang Skripsi

Para mahasiswa menyadari bahwa penulisan skripsi sebagai tugas yang amat penting dalam proses studi di Perguruan Tinggi. Menulis skripsi merupakan bentuk tugas dan tanggungjawab dalam proses belajar yang harus dilaksanakan sebagai mahasiswa. Skripsi merupakan puncak studi yang harus diselesaikan karena menjadi penanda keberhasilan studi. Para mahasiswa menyadari bahwa bekal utama penulisan skripsi adalah kedisiplinan, ketekunan dan manajemen diri. Meskipun para mahasiswa menyadari bahwa menulis skripsi adalah suatu beban yang menguras pikiran dan tenaga, mereka tetap berusaha untuk melaksanakan tugas penyelesaian skripsi.

Hasil FGD menunjukkan bahwa sikap atau persepsi positif para mahasiswa terhadap skripsi lebih dominan daripada persepsi negatif. Dalam kerangka TPB, sikap atau persepsi positif subjek merupakan salah satu faktor atau modal penting untuk membangun niat dan manajemen perilaku (Ajzen, 1991, 2005). Hasil penelitian ini memberi data baru dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu, para peneliti lebih berfokus pada upaya menggali faktor-faktor penghambat dan kesulitan internal dan eksternal dalam proses penulisan skripsi skripsi (Sefna Rismen, 2015; Mabel Xander Natas Pasaribu, Harlin, Imam Syofii, 2016; Moh. Chairil Asmawan, 2016; Teuku Rijalul Fikry, Maya Khairani, 2017; Ristianti, 2017; Sugito, Sunaryo Soenarto, Entoh Tohani, 2017).

Persepsi Para Dosen Pembimbing

Dalam Kerangka TPB, data tentang persepsi para dosen pembimbing yang digali ditempatkan sebagai faktor dukungan dari luar subjek atau para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Penulisan skripsi merupakan salah satu tahap penting dalam proses studi di jenjang Perguruan Tinggi yang menampakkan tanggungjawab setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Tanggungjawab setiap mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi menggambarkan kedewasaan, kemandirian dan inisiatif pribadi untuk bekerjasama dengan pembimbing. Dalam proses penulisan skripsi, setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan perhatian setudinya dan merumuskan dalam sebuah gagasan ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan. Menulis skripsi merupakan fase seorang mahasiswa untuk mempertegas kemampuan berdisiplin dan manajemen diri. Penyelesaian skripsi merupakan tanda bahwa seorang mahasiswa mampu mencapai keberhasilan yang menjadi bekal kepercayaan diri untuk belajar lebih lanjut dalam kehidupan di masa depan.

Dalam FGD yang melibatkan para dosen dari berbagai Universitas di Yogyakarta, tampak bahwa mereka memiliki persepsi yang positif terhadap skripsi. Persepsi positif para dosen pembimbing terhadap penulisan skripsi perlu disampaikan

kepada para mahasiswa yang sedang menulis skripsi untuk menjadi. Persepsi positif merupakan bentuk dukungan nyata yang menjadi penyemangat bagi para mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi (Ajzen, 1991, 2005).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penulisan Skripsi

Berdasarkan hasil FGD, kelompok dosen pembimbing dan kelompok mahasiswa cenderung memberikan penekanan pada faktor-faktor negatif yang menghambat proses penyelesaian skripsi. Penghambat penulisan skripsi ditemukan baik dari faktor eksternal maupun faktor internal.

Dalam kerangka TPB, kesadaran subjek terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sangat penting. Faktor-faktor yang digali adalah faktor-faktor internal dan eksternal. Pengenalan faktor-faktor tersebut menjadi langkah penting untuk menemukan solusi jika faktor-faktor itu menjadi penghambat proses penyelesaian skripsi.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses penyelesaian skripsi ditemukan oleh para mahasiswa dan dosen pembimbing. Berdasarkan diskusi dengan para mahasiswa yang sedang menulis skripsi, faktor-faktor internal itu meliputi kesulitan awal dan kesulitan dalam proses. Kesulitan awal meliputi kesulitan menemukan minat, menemukan tema penelitian, mendapatkan referensi yang tepat dan merumuskan kalimat karena kurang terbiasa membaca serta menulis. Dalam proses, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah adanya kebingungan menghubungkan gagasan, rasa takut untuk menjumpai dosen pembimbing, kurang memiliki kedisiplinan dalam menulis, suasana bimbingan yang kurang rileks, persoalan pribadi di dalam keluarga, dan rasa malas dalam menekuni pengerjaan skripsi.

Dalam pengamatan para dosen pembimbing, ada tiga faktor internal yang mempengaruhi proses awal penulisan skripsi adalah adanya lemahnya kemampuan untuk mengeksplorasi ide, takut berpikir kreatif dan kesulitan untuk menemukan referensi ilmiah. Faktor-faktor internal yang lain berkaitan dengan proses penulisan, yakni kurang berani bertanya kepada pembimbing, trauma atas perlakuan kurang baik dari pembimbing, kurang mampu mengatur waktu berkegiatan, dan adanya persoalan keluarga dan persoalan pribadi.

Para mahasiswa menyadari adanya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses penyelesaian skripsi. Faktor-faktor tersebut bisa diklasifikasi menjadi tiga. Pertama adalah kinerja dosen pembimbing yang kadang mengoreksi terlalu lama dan tiadanya jadwal bimbingan yang regular. Faktor kedua adalah adanya tuntutan orangtua yang membebani mahasiswa. Ketiga adalah banyaknya tawaran aktivitas non akademik di luar kampus yang membuat para mahasiswa kurang fokus dan kesulitan membagi waktu untuk penulisan skripsi.

Ada faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap proses penulisan skripsi, yakni kurang intensifnya reasi relasi para mahasiswa dengan dosen pembimbing. Hal ini juga sudah ditemukan oleh peneliti sebelumnya (Ristiani, 2017; Sugito, Sunaryo Soenarto, & Entoh Tohani, 2017). Intensitas relasi dan komunikasi antara dosen dan para mahasiswa bimbingan bisa difasilitasi dengan jadwal pertemuan yang jelas dan target yang dibuat secara bersama-sama. Lebih dari itu, relasi personal yang baik antara dosen dan para mahasiswa bisa dikembangkan dengan sapaan apresiatif dan dari dosen sehingga para mahasiswa yang sedang menulis skripsi merasa nyaman dalam berkomunikasi dan merasakan kehadiran dosen pembimbing sebagai partner yang memotivasi (Iddo Oberski, Kate Ford, Steve Higgins & Peter Fisher, 1999).

Perhatian, sikap dan sapaan empatik dari dosen terhadap para mahasiswa sangat berpengaruh terhadap berkembangnya iklim belajar yang memerdekakan dan memotivasi para mahasiswa untuk menuntaskan tanggungjawabnya (Margaret Barrow, 2015; Ilhaveni Narinasamy & Wan Hasmah Wan Mamat, 2013).

Para dosen pembimbing menegaskan adanya faktor-faktor eksternal yang berpengaruh dalam penulisan skripsi. Faktor-faktor tersebut meliputi pengaruh pergaulan mahasiswa yang membuat mahasiswa kurang fokus mengerjakan skripsi, kurangnya kesempatan belajar berpikir kritis dalam proses kuliah, para dosen kurang memfasilitasi para mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif, dan kurangnya pendampingan personal karena seorang dosen harus mendampingi jumlah mahasiswa sangat banyak.

Harapan para mahasiswa bisa ditempatkan sebagai upaya untuk mencari solusi dari berbagai faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat proses penyelesaian skripsi. Dalam FGD, para mahasiswa menyampaikan harapan solutif terkait proses penulisan skripsi. Mereka mengharapkan agar para dosen pembimbing mendampingi dengan sabar, mengoreksi tepat waktu, dan memberi solusi ketika para mahasiswa mengalami kesulitan. Selain itu, para mahasiswa membutuhkan adanya bimbingan yang terjadwal dan perjumpaan dengan teman-teman mahasiswa yang ada di bawah bimbingan dosen yang sama.

Harapan para dosen pembimbing disampaikan kepada tiga pihak, yakni kepada sesama dosen pembimbing, para mahasiswa yang sedang menulis skripsi dan pimpinan program studi. Para dosen pembimbing berharap agar para dosen pembimbing memberikan pendampingan personal secara lebih intensif, membantu para mahasiswa untuk menemukan referensi mutakhir, mencarikan solusi ketika para mahasiswa menemukan kesulitan, membuat jadwal bimbingan, dan secara proaktif menyapa serta mencari para mahasiswa yang tidak melaksanakan bimbingan secara reguler. Kepada para mahasiswa, para dosen pembimbing berharap agar lebih proaktif melaksanakan bimbingan dan berdisiplin dalam menggunakan waktu untuk menulis skripsi. Para dosen pembimbing mengharapkan agar ketua program studi meyakinkan para mahasiswa bahwa penyelesaian skripsi sungguh penting dan memfasilitasi pertemuan dosen pembimbing dengan para mahasiswa yang jarang bimbingan.

Dari pihak mahasiswa terungkap bahwa kurang harmonisnya relasi antara mahasiswa dengan dosen sering menjadi faktor eksternal yang sangat dominan sebagai penghambat proses penyelesaian penulisan skripsi. Faktor kurangnya harmonis relasi dosen dan mahasiswa juga dicatat dalam hasil penelitian sebelumnya (Moh. Chairil Asmawan, 2016). Selain itu, para mahasiswa melihat terhambatnya penyelesaian skripsi juga dipengaruhi faktor eksternal yang meliputi kesulitan menemui pembimbing, proses koreksi dari dosen yang sangat lama, sikap kurang ramah dan mudah menyalahkan dari dosen pembimbing, dan jumlah referensi yang amat terbatas, banyaknya kegiatan di luar studi, dan tuntutan orangtua yang membebani.

Dari pihak dosen ditemukan data bahwa faktor-faktor penghambat penyelesaian skripsi meliputi lingkungan pergaulan mahasiswa dengan teman-teman yang kurang mendukung kedisiplinan belajar, sikap dosen yang cenderung feodal dalam berelasi dengan mahasiswa bimbingan, model bimbingan yang cenderung klasikal sehingga perhatian personal sesuai kondisi dan kebutuhan setiap mahasiswa sangat minim, suasana bimbingan sangat kaku dan formal, jadwal bimbingan tidak teratu, dan seorang pembimbing harus mendampingi jumlah mahasiswa yang teralalu banyak.

Selain faktor relasi mahasiswa dengan pembimbing dan kondisi bimbingan yang kurang kondusif, kurangnya suasana berpikir kritis dalam proses belajar di Universitas dan tidak adanya program-program pelatihan menulis ilmiah menjadi faktor penghambat bagi para mahasiswa dalam menulis skripsi. Dalam hal ini secara khusus kelompok dosen menegaskan pentingnya peran lembaga dalam memfasilitasi proses penyelesaian penulisan skripsi.

Dari data terungkap bahwa para dosen dan mahasiswa memiliki persepsi yang sama tentang pentingnya skripsi. Para dosen dan mahasiswa memiliki persepsi yang sama tentang pentingnya kerjasama, kedisiplinan, komunikasi dan tanggungjawab dalam proses penulisan skripsi. Kedisiplinan dan manajemen diri menjadi tanda kedewasaan belajar yang semestinya dimiliki oleh para mahasiswa yang sedang menulis skripsi (D. Patrick Saxon, 2013). Kerjasama, kedisiplinan, komunikasi dan tanggungjawab merupakan keutamaan moral atau karakter sosial sebagai dasar untuk hidup di tengah masyarakat (Kasdin Sihotang, 2020; Friderik Klampfer, 2014).

Hal yang khas sebagaimana diungkapkan oleh para dosen adalah soal kesempatan para mahasiswa untuk studi mandiri sesuai minat dan mengeksplorasi kepedulian mereka terhadap persoalan kehidupan. Para dosen juga menegaskan pentingnya inisiatif dan kerjasama para mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Selain itu para dosen berpendapat bahwa penulisan skripsi merupakan kesempatan para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan studi mandiri untuk melanjutkan belajar seumur hidup. Gagasan ini tidak terdapat dalam persepsi para mahasiswa. Selain melihat pentingnya tanggungjawab, kedisiplinan dan manajemen diri untuk menyelesaikan skripsi, para mahasiswa melihat bahwa penulisan skripsi merupakan beban yang menguras pikiran dan energi. Kondisi ini penting untuk diketahui para dosen pembimbing agar selama proses pendampingan mampu menciptakan relasi empatik dalam suasana kesetiakawanan yang kondusif untuk kolaborasi dan mencari solusi atas berbagai kesulitan yang dihadapi para mahasiswa (Amos S. Engelbrecht, Gardielle Heine and Bright Mahembe, 2017).

Penulisan skripsi sering menjadi ritual yang harus dijalani oleh setiap mahasiswa di perguruan Tinggi. Dari FGD, tidak belum pernah ada data yang menunjukkan adanya inisiatif dari dosen pembimbing dan mahasiswa untuk menggali persepsi tentang penulisan skripsi. Persepsi tentang penulisan skripsi yang digali sejak awal proses penulisan amat penting untuk menyamakan persepsi dan membangun komitmen bersama terkait pendampingan penulisan skripsi.

REKOMENDASI

Semua penelitian terdahulu berfokus pada upaya memberi kontribusi bagi para dosen dan mahasiswa untuk memahami kondisi para mahasiswa dan berbagai kesulitan serta hambatan dalam proses penyelesaian skripsi. Namun demikian, penelitian dengan subjek para mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan menulis skripsi dan para dosen lintas ilmu dari berbagai universitas belum pernah dibuat. Selain itu, penelitian yang sudah berlangsung lebih banyak berbicara tentang hambatan dan kesulitan dengan rekomendasi berupa saran-saran untuk mahasiswa.

Penulisan skripsi merupakan program dan kebijakan institusi sebagai syarat penyelesaian studi. Pelaku penulisan skripsi adalah para mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa penulisan skripsi melibatkan empat pihak penting, yakni program studi, dosen pembimbing, para mahasiswa dan orangtua. Karenanya, rekomendasi dari penelitian ini berfokus pada pentingnya keterlibatan masing-masing pihak untuk menjalin komunikasi dan kerjasama yang intensif. Di awal penulisan

skripsi, perlu ada pertemuan dan komunikasi empat pihak untuk menyamakan persepsi dan menyusun langkah strategis sehingga masing-masing pihak mampu berperan aktif sesuai dengan tanggungjawabnya. Untuk itu, pimpinan program studi perlu memfasilitasi pertemuan tersebut pada awal proses penulisan dan sekiranya diperlukan juga bisa mengadakan pertemuan lanjutan. Praktik ini menjadi contoh konkrit penerapan pembelajaran kolaboratif yang terencana dan melibatkan pihak-pihak yang terkait (Situ Chandra, 2015). Dalam praktik ini, tanggungjawab masing-masing pihak menjadi jelas. Dengan demikian, praktik pembelajaran kolaboratif menjadi sarana peningkatan kesadaran, sikap dan ketrampilan hidup bersama secara bertanggungjawab (Romeo Jr. B. Sotto, 2021).

Pelaku utama penulisan skripsi adalah para mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing. Mengingat posisi mahasiswa dari perspektif kewibawaan keilmuan lebih lemah dibandingkan para dosen pembimbing, maka dosen pembimbing perlu berinisiatif mengumpulkan para mahasiswa di bawah bimbingannya untuk bertemu dan menyusun jadwal bimbingan serta strategi-strategi yang efektif untuk berkomunikasi dan pelaksanaan bimbingan. Pertemuan awal bimbingan juga bisa digunakan untuk menggali perspsi tentang motivasi-motivasi yang mendorong proses penulisan skripsi dan menemukan solusi bersama terhadap faktor-faktor penghambat proses penulisan skripsi (Ajen, 2005). Ketika komunikasi dan relasi antara mahasiswa dan dosen terjalin secara intensif, proses penulisan skripsi menjadi bentuk pembelajaran proyek yang sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan karakter kolaboratif serta kreatif (Bengi Birgili, 2015).

Proses bimbingan penulisan skripsi merupakan praktik belajar kolaboratif untuk menemukan solusi atau memecahkan masalah yang sedang terjadi dalam penulisan skripsi. Kerjasama dan diskusi intensif antara para mahasiswa dengan dosen pembimbing menjadi praktik pembelajaran kolaboratif yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif merupakan dua karakter penting yang dibutuhkan untuk hidup dan berkembang di abad ke-21 yang ditandai perubahan yang sangat pesat (Abhishek Bhati & Insu Song, 2019).

Perlu disadari bahwa para mahasiswa yang sedang menulis skripsi berada dalam posisi yang lemah. Mereka berada dalam situasi dan kondisi yang didesak oleh dosen sebagai pembimbing, kepala program studi yang mewakili lembaga, orangtua dan tuntutan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Perlu dibangun kesadaran dan sikap bahwa menyelesaikan skripsi bukan hanya demi memenuhi desakan atau tuntutan eksternal, melainkan ungkapan dan wujud tanggungjawab personal sebagai pribadi dewasa (D. Patrick Saxon, 2013). Untuk itu, perlu adanya ruang pertemuan yang didasari nilai kesetiakawanan untuk membangun kesadaran personal tentang pentingnya melaksanakan tanggungjawab. Dalam hal ini, tanggungjawab merupakan sebuah nilai moral mendasar yang menjadi pendorong tindakan orang dewasa.

Dari sisi para dosen, menemani dan mendampingi para mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi adalah sebuah pilihan dan tanggungjawab moral yang didorong oleh kesetiakawanan kepada yang lemah dan membutuhkan bantuan (Amos S. Engelbrecht, Gardielle Heine and Bright Mahembe, 2017). Mengetahui persepsi para dosen dan para mahasiswa tentang skripsi merupakan sebuah tahapan penting untuk bisa menemani para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Selanjutnya perlu digali kerinduan atau harapan dan kebutuhan para mahasiswa tentang proses penulisan skripsi dari persepektif para mahasiswa dan para dosen yang pernah membimbing

skripsi. Harapan atau kerinduan tersebut perlu disadari dan dikomunikasikan agar menjadi motivasi dalam proses penulisan skripsi.

DISKUSI

Dalam konteks paradig pendidikan yang berpusat pada pendampingan para mahasiswa, pengenalan secara mendalam terhadap situasi, kondisi dan bakat-bakat setiap pribadi amat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan intensif (McDonough, 2012). Proses pendampingan penulisan skripsi merupakan bentuk konkrit pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Karenanya, para pendamping skripsi perlu memiliki keyakinan pada bakat-bakat positif setiap mahasiswa dampingan. Kesadaran bahwa setiap mahasiswa adalah unik dan memiliki potensi yang khas merupakan dasar bagi para dosen pendamping untuk menempatkan setiap mahasiswa menjadi patner dalam merancang model pendampingan dan target yang hendak dicapai. Dengan cara itu, mahasiswa mendapatkan ruang untuk terlibat secara aktif, bereksplorasi, dan berkontribusi lebih optimal dalam proses penyelesaian skripsi.

Sebagai makhluk sosial, para mahasiswa memiliki kerinduan untuk mendapatkan pertolongan yang akan menjadi pengalaman positif dalam hidupnya untuk pada saatnya siap menolong. Dalam proses penulisan skripsi, dosen pendamping, orangtua dan kepala program studi berperan sebagai patner yang siap mendengarkan dan memberikan pertolongan. Selain itu, mahasiswa membutuhkan teman dalam proses penulisan skripsi tersebut. Karena dosen pembimbing adalah figure yang paling memungkinkan menjadi teman yang dekat dan berempati. Menurut Hosffman Ospino, tindakan menemani dalam konteks pendidikan ini merupakan implementasi pedagogi penemuan (Hoffman Ospino, 2010). Pengalaman ditemani dan ditolong menjadi memori atau ingatan positif yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mahasiswa di masa mendatang. Ingatan positif tersebut bisa menjadi dorongan dari kedalaman hati yang memotivasi untuk menghargai dan menolong sesama (Francisco Manuel Morales Rodríguez, 2013).

Penulisan skripsi merupakan ruang untuk mengeksplorasi kemandirian, kedisiplinan dan tanggungjawab setiap mahasiswa dalam sebuah kerja dengan target yang jelas dan kerjasama intensif. Dalam menemani proses tersebut, dosen pembimbing menjadi teman setia yang melibatkan kompetensi spiritual, intelektual, afektif, modal dan sosial. Dalam proses tersebut, dosen pembimbing memberi teladan dalam hal perhatian yang tulus, kemurahan hati dan kesetiakawanan dan belarasa (Patty Kohler Evans & Candice Dowd Barnes, 2015). Relasi yang hangat dan dukungan dosen pembimbing berperan penting dalam proses pertumbuhan yang kreatif dan produktif para mahasiswa yang dibimbing. Proses bimbingan berperan sebagai relasi interpersonal yang educatif dan transformative (Diane Dreher, 2012).

Dalam pendampingan dan relasi interpersonal yang empatik, dosen pembimbing melaksanakan tanggungjawab kemanusiaan dan sekaligus institusional. Konsekuensinya, mengenali kondisi dan ptensi setiap mahasiswa dampingan menjadi bagian integral dari proses pendampingan penulisan skripsi. Membangun visi, tujuan dan komunikasi intensif . Pengalaman dan konteks kehidupan yang terus berkembang merupakan bagian dari proses edukasi yang perlu mendapatkan perhatian dan digali dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Shao-Wen Su, 2012). Dengan demikian, pelayanan dan belajar berjalan seiring di dalam proses pendampingan penulisan skripsi. Dalam hal ini, tugas institusional professional diperkaya dengan pendekatan informal personal yang kaya dengan nilai-nilai manusiawi.

Ketika pendampingan penulisan skripsi dirancang dalam paradigma penemuan interpersonal yang empatik dan berespek (Hoffman Ospino, 2010), ada penelitian lanjutan yang perlu dibuat. Tema penting yang perlu diteliti adalah untuk mendampingi proses penulisan skripsi secara optimal, setiap dosen memiliki kemampuan mendampingi berapa mahasiswa? Tema kedua adalah soal kesiapan lembaga untuk menerapkan paradigma pendampingan secara interpersonal yang didukung oleh visi, misi dan nilai-nilai lembaga tersebut.

PENUTUP

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong di tengah masyarakat yang multikultural, kesetiakawanan dan belarasa merupakan nilai-nilai menjadi dasar kokoh untuk membangun kerjasama dalam hidup bersama. Kesetiakawanan perlu dihayati dalam proses pendidikan (Y.B. Mangunwijaya, 2021). Kerjasama para mahasiswa yang sedang menulis skripsi dengan para dosen pembimbing mestinya juga didasari rasa kesetiakawanan.

Kerjasama dan pertemuan intensif dalam proses pendampingan penulisan skripsi perlu diawali dengan menggali persepsi positif terhadap penulisan skripsi sebagai penguat motivasi, niat, tanggungjawab dan komitmen untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Ketua program studi berperan sebagai fasilitator yang membantu dan memonitor persiapan dan pelaksanaan penulisan skripsi. Komunikasi dan kerjasama semua pihak yang terkait dengan proses penyelesaian skripsi merupakan faktor penting yang perlu dirancang, dilaksanakan dan dikembangkan secara optimal.

Ilmu psikologi humanistic membantu untuk mengenali kesadaran, persepsi, potensi dan perilaku manusia. Pedagogi penemuan memberi penegasan bahwa kerjasama, komunikasi interpersonal dan kesetiakawanan akan menumbuhkan tanggungjawab yang sangat berpengaruh bagi pengembangan potensi dan perilaku positif. Dua disiplin ilmu tersebut memberi sumbangan penting bagi pengembangan keutamaan moral manusia dalam tugas hidupnya sebagai makhluk sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alhamad, Hamza & Parastoi Donyai. (2021). "The Validity of the Theory of Planned Behaviour for Understanding People's Beliefs and Intentions toward Reusing Medicines". *Pharmacy*. 9 (58): 3-11, www.mdpi.com/journal/pharmacy.
2. Alhamad, H.; Patel, N.; Donyai, P. (2017), "How do people conceptualise the reuse of medicines? An interview study". *International Journal of Pharmacy Practice*. 26 (3), 232–241.
3. Anggar Seni, Ni Nyoman dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2017). "Theory of Planned Behaviour untuk Memprediksi Niat Berinvestasi". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6 (12): 4043-4068.
4. Ajzen, I. (1991). "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behaviour and Decision Process*. 50: 179-211.

5. Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition. New York: Open University Press.
6. Asmawan, M. Ch. (2016), "Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26 (2): 51-57.
7. Barrow, Margaret. (2015). "Caring In Teaching: A Complicated Relationship". *The Journal of Effective Teaching*. 15 (2): 45-59.
8. Bhati, Abhishek & Insu Song. 2019. "New Methods for Collaborative Experiential Learning to Provide Personalised Formative Assessment". *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*. 14 (07), 179-195.
9. Birgili, Bengi. (2015). "Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments". *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2): 71-80.
10. Bisjoe, A.R.H. (2018), "Menjaring Data dan Informasi Penelitian melalui FGD (*Focus Group Discussion*): Belajar dari Praktik Lapangan", *Info Teknis EBONI*, 15: 17-27.
11. Chandra, Situ. (2015). "Collaborative Learning for Educational Achievement". *Journal of Research & Method in Education*. 5 (3), 04-07.
12. Chang, M. K. (1998). "Predicting unethical behavior: A comparison of the theory of reasoned action and the theory of planned behavior". *Journal of Business Ethics*. 17 (16): 1825-1834. doi: 10.1023 / A: 1005721401993.
13. Corsini, Ray. (2002). *The Dictionary of Psychology*. London: Brunner/Routledge.
14. Dreher, Diane. 2012, "What To Do About It: Cura Personalis and the Challenge of Work-Life Balance", *Conversations on Jesuit Higher Education*, 14: 30-33. Follow this and additional works at: <http://epublications.marquette.edu/conversations>
15. Engelbrecht, Amos S., Gardielle Heine and Bright Mahembe. (2017). "Integrity, ethical leadership, trust and work engagement". *Leadership & Organization Development Journal*. 38(3):368-379.
16. Evans, Patty Kohler & Candice Dowd Barnes. (2015). "Compassion: How do You Teach it?". *Journal of Education and Practice*. 6 (11): 33-36.
17. Fikri, T.R & Maya Khairani. (2017), "Kecerdasan Emosional Dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi di Universitas Syiah Kuala". *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1 (2): 108-115.
18. Jacob Filgona, John Sakiyo, D. M. Gwany1 and A. U. Okoronka, 2020. "Motivating in Learning", *Asian Journal of Education and Social Studies*. 10(4): 16-37.

19. Klampfer, Friderik. (2014). "Consequentializing Moral Responsibility". *Croatian Journal of Philosophy*. 14 (40): 12-150.
20. Lune, Howard & Bruce L. Berg. 2017. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. Harlow: Pearson Educational Limited.
21. Mangunwijaya, YB. (2020). *Sekolah Merdeka: Pendidikan Pemerdekaan*, Jakarta: Penerbit Kompas.
22. McDonough, D. 2012, "Applying Learner-Centered Principles and Strategies: From Face to Face Instruction to a Hybrid Course Learning Format", *Journal of Learning in Higher Education*, 8 (2): 31-40.
23. Narinasamy, Ilhaveni & Wan Hasmah Wan Mamat. (2013). "Caring Teacher in Developing Empathy in Moral Education". *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 1 (1): 1-18.
24. Oberski, Iddo, Kate Ford, Steve Higgins & Peter Fisher. (1999). "The Importance of Relationships in Teacher Education". *Journal of Education for Teaching*. 25 (2): 136-150.
25. Ospino, Hoffman. (2010). "Theological Horizons for a Pedagogy of Accompaniment". *Religious Education*. 105(4): 413-429.
26. Pasaribu, M.X.N, Harlin & Imam Syofii. (2016). "Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. 3 (1): 24-28.
27. Prayidyaningrum, Shabrina & MD Djameludi. (2016). Theory of Planned Behavior to Analyze the Intention to Use the Electronic Money, *Journal of Consumer Sciences*. 01 (02): 1-12.
28. Rismen, S. (2015). "Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi di Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI". *Jurnal Lemma*. 1 (2): 56-62.
29. Ristianti, D.Hj. (2017). "Analisis Hubungan Interpersonal Mahasiswa Terhadap Dosen Dalam Proses Bimbingan Skripsi. (Studi Pada Mahasiswa Semester Viii Jurusan Tarbiyah Stain Curup)". *Islamic Counseling*. 1 (01): 25-40.
30. Ritchie, J., & Spencer, L. (1994). Qualitative Data Analysis for Applied Policy Research. In A. Bryman & R. G. Burgess (Eds.), *Analyzing Qualitative Data*. London: Routledge: 173-194.
31. Rodríguez, Francisco Manuel Morales. (2013). "Cross-curricular education for solidarity in the training of psychologists and educators". *Psicología Educativa*. 19: 45-51.
32. Sihotang, Kasdin. (2020). *Etika Kerja Unggul*. Yogyakarta: Kanisius.

33. Simanihuruk, P. (2020) “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap Minat Berwirausaha dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*. 20 (1): 119-140. http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi e-ISSN : 2685-7294.
34. Sotto, Romeo Jr. B. (2021). “Collaborative Learning in The 21st Century Teaching and Learning Landscape: Effects to Students Cognitive, Affective and Psychomotor Dimension”, *International Journal of Educational Management and Innovation* 2 (2): 136~152.
35. Sugito, Sunaryo Soenarto, Entoh Tohani. (2017), “Evaluasi Proses Bimbingan Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasar Perspektif Pembelajaran Orang Dewasa”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (uny.ac.id)*: 228-239.
36. Saxon, D. Patrick. (2013). “Student Responsibility and Self-Directed Learning: An Interview with Christine McPhail”. *Journal of Developmental Education*. 36 (3): 14-17.
37. Su, Shao-Wen. (2012). “The Various Concepts of Curriculum and the Factors Involved in Curricula-making”. *Journal of Language Teaching and Research*. 3(1): 153-158.
38. Yakasai, Abu Bakar Mu. 2015. “Testing the Theory of Planned Behavior in Determining Intention to Use Digital Coupon among University Students htar & Wan Jamaliah Wan Jusroh”. *Procedia Economics and Finance*. 31, 186-193.
39. Yuliana. (2004). “Pengaruh Sikap pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control pada Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi”. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6: 1-18.